



## SOCIOPRENEUR PEMBUATAN GANTUNGAN KUNCI DARI LIMBAH SAMPAH PLASTIK PADA WARGA PANTI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA “BUDI SEJAHTERA” MARTAPURA

***SOCIOPRENEUR HANDLE KEYS MAKING FROM PLASTIC WASTE IN RESIDENTS OF PANTI PROTECTION AND SOCIAL REHABILITATION FOR THE ELDERLY "BUDISEJAHTERA" MARTAPURA***

**Hamka<sup>1</sup>, Indra Haryanto Ali<sup>2</sup>, Ahmad Rizqo Abdillah<sup>3</sup>, Muhammad Awaluddin Zidane<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin

Alamat Korespondensi : Jl. A. Yani KM.36, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, (0511) 4774167

E-mail: <sup>1)</sup>hamka.ncicentrekalimantan@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pendekatan kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam proyek ini mencerminkan sinergi antara inovasi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat lansia untuk menciptakan produk yang bermanfaat, kegiatan ini berkontribusi pada tercapainya beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pengurangan limbah, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan komunitas.

**Tujuan:** Mengurangi limbah plastik serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi lansia melalui pembuatan gantungan kunci berbahan dasar limbah plastik.

**Metode:** Pemberdayaan Masyarakat ini melibatkan warga Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia “Budi Sejahtera” Martapura. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan yang komprehensif berupa pelatihan partisipatif dengan tahapan pengumpulan bahan baku dari masyarakat, penyediaan peralatan, pembentukan tim kerja, serta pelatihan kewirausahaan yang meliputi edukasi kepada lansia mengenai pentingnya daur ulang sampah, proses pemilahan, pembersihan, pemotongan, pencampuran resin, pencetakan, hingga finishing produk gantungan kunci.

**Hasil:** Adanya peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai, serta terbukanya peluang ekonomi melalui penjualan produk. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kepercayaan diri lansia, sementara dari sisi lingkungan, berkontribusi nyata dalam pengurangan sampah plastik dan pencemaran lingkungan.

**Kesimpulan:** kegiatan sociopreneur ini membuktikan bahwa melalui pendekatan inovatif berbasis partisipasi, lansia dapat diberdayakan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, ramah lingkungan, sekaligus bernilai ekonomi.

### Abstract

**Background:** The social entrepreneurship approach in this project reflects the synergy between innovation, social concern, and environmental sustainability. By empowering the elderly to create useful products, the activity supports the achievement of several Sustainable Development Goals (SDGs), including waste reduction, poverty alleviation, and community empowerment.

**Purpose:** To reduce plastic waste while enhancing the skills and economic independence of the elderly through the production of keychains made from recycled plastic.

**Methode:** Involved residents of the “Budi Sejahtera” Elderly Social Protection and Rehabilitation Center in Martapura through participatory training. The process included collecting raw materials from the community, providing tools, forming work teams, and conducting entrepreneurship

*training. The elderly were taught the importance of recycling and guided through practical stages such as sorting, cleaning, cutting, resin mixing, molding, and finishing keychains.*

**Results:** showed improved skills in processing waste into valuable products and the creation of economic opportunities through product sales. Socially, the program strengthened togetherness and self-confidence among the elderly, while environmentally, it contributed to reducing plastic waste and pollution.

**Conclusion:** This entrepreneurship activity demonstrates that an innovative, participatory approach can empower the elderly to produce useful, eco-friendly, and economically valuable products.

**Kata kunci:** Limbah Sampah Plastik, Gantungan Kunci, Lanjut usia, Sociopreneur.

## 1. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan paling signifikan yang dihadapi dunia saat ini. Peningkatan penggunaan plastik dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga industri, telah mengakibatkan akumulasi limbah yang sulit terurai. Kondisi ini menimbulkan dampak buruk bagi ekosistem, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara, serta ancaman terhadap kesehatan manusia (Nastia et al., 2020).

Di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi plastik yang tinggi, pengelolaan limbah plastik menjadi tantangan besar yang memerlukan solusi kreatif dan berkelanjutan. Menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dan melibatkan partisipasi berbagai lapisan masyarakat (Khotimah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan sosial (Irdiana et al., 2020).

Program ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan kesadaran warga panti terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik. Kedua, memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif. Ketiga, menciptakan peluang ekonomi melalui pemasaran produk yang telah dihasilkan. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan institusi pendidikan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan kewirausahaan sosial. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Banjar, misalnya, berperan penting dalam membantu pemasaran hasil karya warga panti. Dengan demikian, produk-produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga dapat menjadi simbol perubahan positif dalam pengelolaan limbah plastik.

Adapun permasalahan masyarakat yang dihadapi di sekitar Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia "Budi Sejahtera" Martapura antara lain adalah kurangnya pengelolaan limbah plastik, yang menjadi isu lingkungan mendesak karena plastik sulit terurai secara alami sehingga mencemari lingkungan dan ekosistem. Limbah plastik rumah tangga maupun dari sekitar panti sering tidak dimanfaatkan secara maksimal dan berakhir sebagai sampah yang mencemari lingkungan. Masyarakat juga masih terbiasa membuang sampah ke sungai karena alasan praktis, gratis, minimnya sarana pembuangan sampah, serta sudah menjadi budaya setempat (Pratyaningrum et al., 2024). Selain itu, masih kurangnya pemberdayaan penghuni panti menyebabkan banyak lansia merasa kurang produktif akibat keterbatasan aktivitas, khususnya pekerjaan berat, yang berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, kesehatan mental, dan kualitas hidup mereka (Afrezah et al., 2022). Kegiatan berbasis keterampilan pun masih terbatas, sehingga lansia membutuhkan aktivitas ringan, praktis, kreatif, sekaligus bermanfaat baik secara personal maupun ekonomi. Pemahaman tentang pengelolaan limbah plastik juga masih minim, padahal limbah tersebut berpotensi diolah menjadi produk bernilai ekonomi (Monika et al., 2024). Minimnya alternatif produk kreatif berbasis lingkungan di Martapura memperburuk kondisi ini, meski sebenarnya produk ramah lingkungan berbahan limbah plastik memiliki potensi pasar cukup besar.

Sebagai solusi, dilakukan pengelolaan limbah plastik menjadi produk kreatif melalui pelatihan pembuatan gantungan kunci yang menarik, fungsional, dan bernilai ekonomi bagi penghuni panti. Pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) diterapkan dengan mengumpulkan, memilah, serta mengolah limbah menggunakan metode sederhana yang aman bagi lansia, seperti

pemotongan manual (Pratyaningrum et al., 2024). Aktivitas pembuatan gantungan kunci dipilih karena tidak membutuhkan energi fisik besar, mudah dilakukan, serta memberikan kepuasan psikologis karena lansia dapat melihat hasil karya yang bernilai ekonomi. Untuk mendukung keberlanjutan, dijalankan kemitraan dengan Dinas UMKM Kabupaten Banjar dalam membantu pemasaran produk, baik melalui pameran UMKM, promosi di platform pemerintah, maupun pelatihan pemasaran guna meningkatkan daya jual produk.

Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi para peserta program. Pendekatan kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam proyek ini mencerminkan sinergi antara inovasi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat lansia untuk menciptakan produk yang bermanfaat, kegiatan ini berkontribusi pada tercapainya beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pengurangan limbah, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan komunitas. Dengan semangat gotong-royong dan komitmen terhadap keberlanjutan, diharapkan proyek ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sociopreneur untuk membuat gantungan kunci dari sampah limbah plastik di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Martapura dirancang untuk mengatasi pengurangan limbah plastik sekaligus memberdayakan lansia melalui pendekatan yang komprehensif.

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, meliputi pengumpulan bahan baku limbah plastik dari masyarakat sekitar, penyediaan alat dan bahan pendukung seperti gunting, resin, katalis, cetakan, serta gliter, dan pembentukan tim dengan pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing. Tahap berikutnya adalah pelatihan kewirausahaan dengan memberikan edukasi kepada lansia mengenai pentingnya daur ulang sampah, dan konsep bisnis sederhana. Lansia kemudian diberikan pelatihan untuk memproses limbah plastik menjadi produk bernilai, mulai dari pemilihan, pembersihan, pemotongan, hingga desain dan memakaikan gantungan kunci.



**Gambar 2.1** Edukasi kepada Lansia mengenai pentingnya daur ulang sampah dan konsep bisnis sederhana



**Gambar 2.2** Proses pembuatan gantungan kunci dari limbah sampah plastik

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan inovatif dengan teknik pelatihan partisipatif, yang melibatkan lansia secara aktif dalam seluruh tahapan pembuatan gantungan kunci dari limbah plastik. Lansia kemudian dilatih menggunakan teknik dasar seperti pemotongan, pencampuran resin dan katalis, pemberian gliter, dan pembentukan ke dalam cetakan untuk menciptakan desain kreatif dan unik gantungan kunci.

Setelah itu, para lansia diarahkan dalam proses finishing untuk menghasilkan produk yang menarik dan layak jual. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator pengurangan limbah plastik, jumlah produk yang dihasilkan, serta dampak pemberdayaan ekonomi terhadap lansia, dengan tujuan mengembangkan program serupa yang berkelanjutan di masa depan..

**Tabel 2.1** Harga Bahan Baku

Alat dan bahan	Harga (Rp)
Cairan Katalis & Resin	100.000
Alat Cetak	14.000
Gantungan Kunci	10.000
Glitter	18.000
Sendok	5.000
Wadah Kecil	5.000
Total	152.000

**Tabel 2.2** Bussiness Plan Sociopreneur

Komponen	Deskripsi
Ide	Gantungan kunci merupakan salah satu kerajinan tangan yang cukup mudah dibuat dengan alat serta bahan yang juga mudah dijumpai salah satunya dengan bahan resin. Resin adalah getah yang berasal dari tumbuhan, karakternya cepat membeku, membentuk massa yang padat, resin termasuk bahan komposit yang tidak dapat mengalirkan arus listrik. Resin yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental, jenis resin bermacam-macam (Evalina et al., 2019).
Rancangan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok berkoordinasi dengan pihak Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Martapura. Selanjutnya kelompok menyiapkan segala yang diperlukan.</li> <li>2. Selanjutnya para lansia dilatih menggunakan teknik dasar seperti pemotongan, pencampuran resin dan katalis, pemberian gliter, dan pembentukan ke dalam cetakan untuk menciptakan desain kreatif dan unik gantungan kunci. Setelah itu, para lansia diarahkan dalam proses finishing untuk menghasilkan produk yang menarik dan layak jual.</li> </ol>
Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi dalam kegiatan pembuatan gantungan kunci dari limbah plastik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya daur ulang plastik dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta mengajarkan mereka keterampilan baru yang bermanfaat secara praktis.</li> <li>2. Dari kegiatan ini melibatkan tantangan dalam mengubah kebiasaan lama masyarakat dan lansia yang mungkin tidak terbiasa dengan konsep daur ulang atau kerajinan tangan dari bahan bekas</li> </ol>
Mitra	Kontrak kerja sama dengan Dinas Sosial UMKM, Arss Hijab, dan Sipfresh
Persiapan	Pengadaan alat dan bahan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Limbah sampah plastic</li> <li>2. Gunting</li> <li>3. Resin dan Katalis</li> <li>4. Cup gelas</li> <li>5. Sendok</li> <li>6. Glitter</li> <li>7. Gantungan kunci</li> </ol>

Komponen	Deskripsi
Tahap Implementasi	<p>1. Proses Produksi Dimulai dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing lansia, baik dalam hal pemrosesan limbah plastik maupun pembuatan produk akhir.</p> <p>2. Pemasaran dan distribusi</p>
Evaluasi	Mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator pengurangan limbah plastik, jumlah produk yang dihasilkan, serta dampak pemberdayaan ekonomi terhadap lansia, dengan tujuan mengembangkan program serupa yang berkelanjutan di masa depan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sociopreneur pembuatan gantungan kunci dari limbah sampah plastik di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia "Budi Sejahtera" Martapura, yaitu mencakup beberapa dampak positif dari sisi sosial, ekonomi, dan juga lingkungan. Berikut adalah beberapa hasilnya:

1. Meningkatkan keterampilan baru berupa daur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai, seperti gantungan kunci pada penghuni panti yang sudah lanjut usia. Hal ini bisa memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri serta menumbuhkan semangat mereka untuk tetap berkegiatan aktif meskipun sudah lansia.
2. Aktivitas positif yang bermanfaat dan dapat menyibukkan mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional (Afrezah et al., 2022). Mereka terlibat dalam setiap tahap pembuatan, mulai dari mengumpulkan sampah plastik, memotongnya, hingga membuatnya menjadi gantungan kunci yang siap dijual.
3. Membuka peluang ekonomi bagi para lansia yang sudah belajar membuat gantungan kunci ini. Gantungan kunci yang terbuat dari sampah plastik dapat dijual kepada masyarakat luas. Penjualan produk ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi panti dan para lansia. Uang yang diperoleh dari hasil penjualan gantungan kunci dapat digunakan untuk mendukung biaya operasional panti atau bahkan diberikan kepada penghuni panti sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka. Pendapatan ini juga bisa menjadi cara bagi panti untuk lebih mandiri secara finansial, mengurangi ketergantungan pada donasi dari luar.
4. Mengurangi sampah plastik dan pencemaran lingkungan, limbah plastik yang biasanya dibuang dan mencemari lingkungan kini dapat diolah menjadi produk berguna. Dengan mendaur ulang sampah plastik, Panti "Budi Sejahtera" tidak hanya membantu mengurangi volume sampah plastik yang mencemari bumi, tetapi juga berperan dalam gerakan keberlanjutan lingkungan (Amir et al., 2022).
5. Memiliki nilai estetika dan fungsional dari gantungan kunci yang terbuat dari limbah plastik ini. Penghuni panti dapat mendesain dan memodifikasi produk sesuai dengan kreativitas mereka yang dapat menghasilkan barang-barang yang unik dan menarik. Ini dapat menciptakan peluang untuk menjual produk tersebut di pasar yang lebih luas, seperti pasar lokal, pameran kerajinan tangan, atau bahkan online. Produk ini juga bisa menjadi simbol gerakan daur ulang yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Pratyuningrum et al., 2024).

### 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan sociopreneur pembuatan gantungan kunci dari limbah sampah plastik di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia "Budi Sejahtera" Martapura, yaitu mencakup beberapa dampak positif dari sisi sosial, ekonomi, dan juga lingkungan. Gantungan kunci merupakan salah satu kerajinan tangan yang cukup mudah dibuat dengan alat serta bahan yang juga mudah dijumpai salah satunya dengan bahan resin. Resin adalah getah yang berasal dari tumbuhan, karakternya cepat membeku, membentuk massa yang padat, resin termasuk bahan komposit yang tidak dapat mengalirkan arus listrik. Resin yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental, jenis resin bermacam-macam (Evalina et al., 2019).

Pendekatan kewirausahaan sosial yang diterapkan dalam proyek ini mencerminkan sinergi antara inovasi, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memberdayakan

masyarakat lansia untuk menciptakan produk yang bermanfaat, kegiatan ini berkontribusi pada tercapainya beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pengurangan limbah, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan komunitas. Dengan semangat gotong-royong dan komitmen terhadap keberlanjutan, diharapkan proyek ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrezah, Padmawati, R. S., & Qaimamunazzala, H. (2022). *Implementation of the use of plastic waste in Ecobricks for elderly school students in Bantul*. 38(7), 247–254. <https://doi.org/10.22146/bkm>
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2022). *URBAN HOUSEHOLD BEHAVIOR IN INDONESIA: DRIVERS OF ZERO WASTE PARTICIPATION*.
- Evalina, N., Abduh, R., & Arfis, A. (2019). *Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Di Desa Jaharun A*. 1(1), 251–256.
- Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2020). *Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy*. 3(2), 41–44.
- Khotimah, S. K., Santi, H. A., Padly, A., & Rosyida, A. (2023). *COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE 3R MOVEMENT AND THE ESTABLISHMENT OF A WASTE BANK IN WIRITTASI VILLAGE*. 1(11), 919–927.
- Monika, W., Nasution, A. H., Ravelino, P., Nur, M., & Kurniawan, W. (2024). *Enhancing 3R Literacy through a Social Inclusion Library as a Holistic Solution for Community Empowerment at KUB IKREKS*. 4(2), 255–261.
- Nastia, Nurlinda, Saputri, M. M., & Nursalim. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas di Desa Bahari*. 1(3), 229–235.
- Pratyaningrum, A. S., Dwi, A., Astuti, Y., & Azizi, R. M. (2024). *3R Training as an Educational Tool to Change Perceptions and Attitudes Towards Waste Management*. 3(1), 281–290.